

**ANALISA PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI
TERHADAP KAPITALISASI PASAR
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

**THE EFFECT OF MACROECONOMICS VARIABLE ANALYSIS
ON JAKARTA ISLAMIC INDEX'S MARKET CAPITALIZATION**

Khalish Khairina

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
khaliskhairina@iainlhokseumawe.ac.id

Abstract

The market capitalization of the Jakarta Islamic Index has continued to decline in the last five years. This can be influenced by several macroeconomic variables such as exchange rates, interest rates and Money Supply. This study aims to examine the effect of these three macroeconomic variables on the market capitalization of the Jakarta Islamic Index. This study uses a quantitative approach with secondary time series data from 2003 to 2021 which was taken from Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan. The data is processed using the Error Correction Mechanism method with the help of the Eviews application. The results show that in the long term the three independent variables have an influence on the market capitalization of the Jakarta Islamic Index which is indicated by a prob value < 0.05 . While in the long term, there is not a single independent variable that has an influence on the dependent variable marked with a prob value > 0.005

Keyword : market capitalization, jakarta islamic index, exchange rate, interest rate, money supply

Abstrak

Kapitalisasi pasar Jakarta Islamic Index kian mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel makroekonomi seperti nilai tukar, suku bunga acuan maupun Jumlah Uang Beredar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh ketiga variabel makroekonomi tersebut terhadap kapitalisasi pasar Jakarta Islamic Index. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersifat time series dari tahun tahun 2003 sampai dengan tahun 2021 yang diambil dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Data diolah dengan metode Error Correction Mechanism dengan bantuan aplikasi Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Jangka panjang ketiga variabel bebas memberikan pengaruh terhadap Kapitalisasi pasar Jakarta Islamic Index yang ditandai dengan nilai prob $< 0,05$. Sedangkan dalam jangka panjang, tidak ada satu pun variabel bebas yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat ditandai dengan nilai prob $> 0,005$.

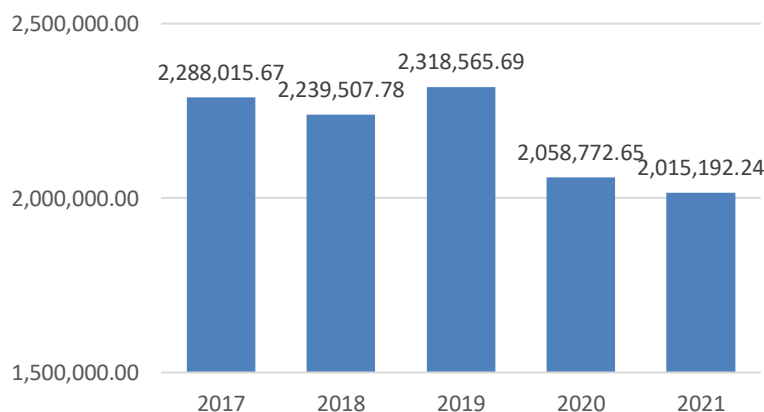
Kata kunci: kapitalisasi pasar, jakarta islamic index, nilai tukar, suku bunga acuan, jumlah uang beredar

A. Pendahuluan

Pendapatan nasional merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan perekonomian sebuah negara. Pendapatan nasional yang terus meningkat dapat menjadi acuan bahwa peningkatan juga terjadi pada kegiatan ekonomi sebuah negara. Salah satu cara yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pendapatan nasional adalah meningkatkan investasi (Chabibah, 2020). Investasi dapat memberikan pengaruh positif bagi kegiatan perekonomian karena penanaman modal dapat memacu produktifitas usaha/bisnis.

Investasi sendiri diartikan sebagai menempatkan kekayaan untuk keuntungan di masa depan (Santyaningtyas & Wildana, 2019). Di banyak negara, kebijakan yang dibuat banyak yang bersifat mendorong jumlah investasi diantaranya adalah terbentuknya pasar modal syariah (Abdalloh, 2018). Pasar modal syariah merupakan interaksi antara permintaan dan penawaran, serta modal syariah sebagai objek transaksinya. Di Indonesia sendiri, pasar modal syariah terbentuk di tahun 1997 dengan reksadana syariah sebagai instrumen modal syariah pertama. Kemudian, di tahun 2000 barulah terbentuk *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdiri dari 30 konstituen saham syariah yang memiliki likuiditas paling tinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI). JII dijadikan rujukan bagi investor untuk menanamkan modal berdasarkan prinsip syariah. Berikut adalah perkembangan kapitalisasi pasar JII selama sepuluh tahun terakhir yang dilansir dari website OJK :

Gambar 1
Nilai Kapitalisasi Pasar JII tahun 2017 sd 2021
(dalam Miliar Rupiah)

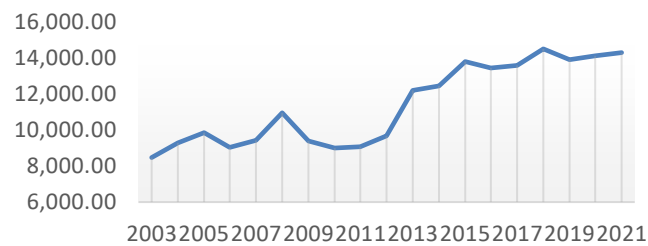


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Gambar 1 di atas menunjukkan fluktuasi pada nilai kapitalisasi pasar JII. Tahun 2018 terjadi penurunan kapitalisasi pasar dibandingkan dengan tahun 2017. Di tahun 2019, nilai kapitalisasi pasar meningkat menjadi 2,318 miliar Rupiah per tahun. Sedangkan di tahun 2020 dan 2021, kapitalisasi pasar JII berturut – turut mengalami penurunan yang disebabkan oleh pandemi covid yang melemahkan kegiatan perekonomian. Hal ini tentu sangat disayangkan, pasar modal syariah memiliki potensi untuk menambah jumlah kapitalisasi pasar, mengingat Islam merupakan agama mayoritas yang berada di Indonesia.

Kapitalisasi pasar *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan hasil perkalian jumlah saham syariah yang beredar di JII dikali dengan harga saham syariah yang berlaku. Mengetahui nilai kapitalisasi pasar dinilai penting baik bagi investor maupun pemerintahan untuk merancang/mengatur strategi manajemen portofolio dan kebijakan stabilisasi (Dufrénot, 2021). Kapitalisasi pasar sendiri dapat dipengaruhi oleh nilai tukar, suku bunga acuan, dan jumlah uang beredar (Hakim, 2020). Nilai tukar dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara nilai suatu mata uang negara dengan mata uang negara lainnya. Terjadinya perubahan nilai tukar Rupiah merupakan salah satu variabel makroekonomi yang turut serta menggerakkan kapitalisasi indeks harga saham. Hal ini disebabkan karena perubahan nilai tukar mengakibatkan pendapatan dan pembiayaan pengeluaran perusahaan juga ikut berubah, sehingga harga saham menjadi berubah sejalan dengan perubahan operasional perusahaan. Perubahan harga saham ini juga nantinya akan mempengaruhi nilai kapitalisasi pasar JII (Ghassani & Sukmana, 2019). Grafik berikut menunjukkan perkembangan nilai tukar Rupiah selama 19 tahun terakhir :

Gambar 1
Nilai tukar Rupiah terhadap USD tahun 2003 sd 2021
(dalam Rupiah)

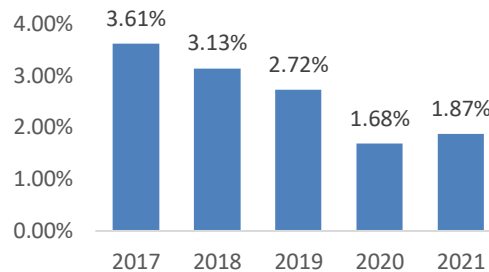


Sumber : Bank Indonesia (2021)

Gambar 1 menunjukkan perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika selama 19 tahun terakhir. Nilai tukar rupiah di tahun 2016 mencapai Rp 13.436. Pelemahan Rupiah terjadi selama dua tahun berturut –turut yaitu Rp 13.548 di tahun 2017 dan Rp 14.481 di tahun 2018. Penguatan Rupiah terjadi di tahun 2019 menjadi Rp 13.901. Namun, rupiah mengalami penurunan nilai tukar di dua tahun berikutnya yakni menjadi Rp 14.105 di tahun 2020 dan di tahun 2021 menjadi Rp 14.269. Lemahnya nilai rupiah tentu berdampak terhadap pendapatan maupun pengeluaran perusahaan. Hal ini nantinya akan berdampak terhadap harga saham di JII, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kapitalisasi pasar JII.

Suku Bunga Acuan merupakan kebijakan nilai suku bunga yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2021). Nilai suku bunga ini nantinya akan menjadi acuan jenis kebijakan moneter yang akan diterapkan kepada masyarakat di Indonesia. Suku bunga acuan dikenal sebagai *BI Rate* atau *BI 7 Days Repo Rate*. Dalam teori ekonomi makro, tingkat suku bunga mempengaruhi kegiatan investasi ataupun menabung. Ketika tingkat suku bunga naik, maka minat untuk berinvestasi menurun. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga turun, maka investasi akan naik (Rahmayanti, 2021). Perkembangan nilai tingkat suku bunga di Indonesia selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:

Gambar 2
Tingkat suku bunga Acuan Bank Indonesia tahun 2017 sd 2021
(dalam persen)

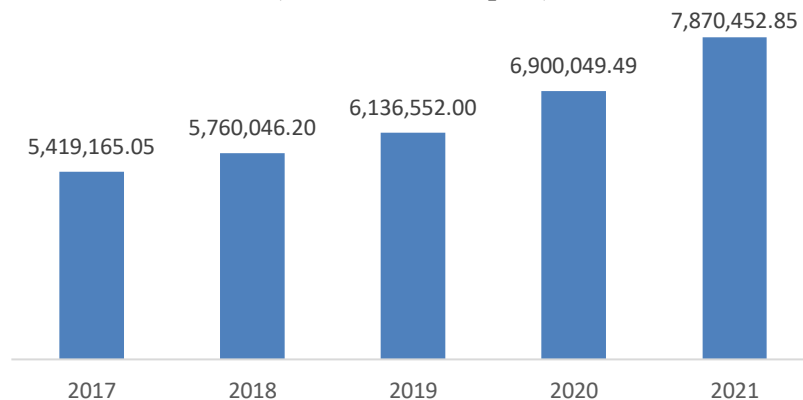


Sumber : Bank Indonesia (2021)

Gambar 2 menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat suku bunga acuan selama 5 (lima) tahun terakhir. Pada tahun 2017, tingkat suku bunga sebesar 3,61% kemudian di tahun 2018, tingkat suku bunga kembali turun menjadi 3,13%, begitupun dua tahun berturut yakni 2019 dan 2020 terjadi kembali penurunan suku bunga acuan menjadi 2,72% dan 1,68%. Di tahun 2021, tingkat suku bunga acuan naik menjadi 1,87% namun tidak lebih dari 2%. Penurunan tingkat suku bunga acuan ini secara teori dapat meningkatkan tingkat investasi. Namun, nilai kapitalisasi pasar JII malah mengalami penurunan.

Selanjutnya, jumlah uang beredar berpengaruh terhadap harga saham syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Chotib & Huda (2019) menemukan bahwa Jumlah Uang Beredar (M2) memberikan pengaruh terhadap harga saham syariah sebesar 1,349%. Jumlah Uang Beredar (M2) adalah uang yang beredar di masyarakat, terdiri dari uang kartal, uang giral, deposit berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat. Secara teori, peningkatan peredaran jumlah uang beredar di masyarakat mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan pendapatan masyarakat, yang dapat juga diartikan bahwa jumlah masyarakat yang berinvestasi juga akan meningkat (Nur Wulan, 2020). Perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:

Gambar 3
Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia 2017 sd 2021
(dalam miliar Rupiah)



Sumber : Bank Indonesia (2021)

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan jumlah uang beredar di Indonesia selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan. Bahkan di tahun 2019, ketika pandemi covid melanda, jumlah uang beredar meningkat. Dan di tahun 2021, jumlah uang beredar di Indonesia mencapai 7,87 miliar rupiah. Secara teori, meningkatnya jumlah uang beredar merupakan indikasi bahwa uang yang berada di masyarakat meningkat dan menunjukkan bahwa investasi masyarakat juga meningkat. Namun, kapitalisasi pasar *Jakarta Islamic Index* malah mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel makroekonomi terhadap kapitalisasi pasar *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2003 s.d 2021.

B. Kerangka Teori

2.1 Kapitalisasi Pasar *Jakarta Islamic Index*

Kapitalisasi pasar merupakan hasil perkalian antara volume jumlah saham dan harga saham yang berlaku. *Jakarta Islamic Index* merupakan suatu pengukuran indeks saham syariah yang terdiri dari 30 perusahaan saham syariah yang berkapitalisasi besar. Kapitalisasi pasar *Jakarta Islamic Index* dapat menunjukkan kekayaan perusahaan yang tergabung dalam JII. Kapitalisasi pasar yang besar dapat menjadi daya tarik perusahaan dalam menarik investor, karena kapitalisasi yang besar menunjukkan bahwa perusahaan yang tergabung dalam sebuah indeks merupakan perusahaan yang dapat dikategorikan aman dan stabil pada sisi keuangannya (Hendarsih & Harjunawati, 2020).

Nilai kapitalisasi pasar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor variabel makroekonomi diantaranya adalah nilai tukar rupiah, suku bunga acuan, dan jumlah uang beredar (Hakim, 2020).

2.2 Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah dapat didefinisikan sebagai nilai mata uang rupiah terhadap mata uang negara lain, dalam penelitian ini adalah nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika. Nilai tukar Rupiah sangat bergantung terhadap permintaan dan penawaran mata uang dollar Amerika tersebut disebabkan transaksi perdagangan luar negeri yang menggunakan Dollar Amerika sebagai alat pembayaran (M, 2020). Nilai tukar diketahui memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham syariah yang ada di Indonesia (Nur & Fatwa, 2022). Rupiah yang terdepresiasi akan mempengaruhi perusahaan yang melakukan impor dari luar negeri, hal ini akan menambah jumlah biaya yang lebih besar (Ghifari et al., 2021). Stabilitas nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika harus tetap dipertahankan karena apabila melemah akan memicu masalah makroekonomi lainnya seperti inflasi dan naiknya suku bunga (Noval & Nadia, 2020).

2.3. Suku Bunga Acuan

Suku bunga Acuan merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Sentral. Suku bunga acuan seringkali disebut sebagai *BI Rate* dan *BI 7 Days RR*. Penentuan suku bunga seringkali dijadikan acuan sebagai pengambilan keputusan dalam kebijakan moneter. Kaitannya dalam hal investasi, kenaikan tingkat suku bunga akan menurunkan minat investasi, hal ini diakibatkan peralihan investor yang lebih memilih menabung di bank dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi (Agestiani & Sutanto, 2019). Suku bunga sendiri diketahui memberikan pengaruh negatif terhadap indeks saham di Bursa Efek Indonesia (Hamzah et al., 2021).

2.4. Jumlah Uang Beredar

Jumlah Uang beredar dalam penelitian ini adalah jumlah uang dalam artian yang luas yakni M2 yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. Adanya peningkatan jumlah uang beredar di masyarakat menandakan bahwa masyarakat banyak memegang uang dan dianggap sebagai sebuah indikasi peningkatan pendapatan masyarakat. Adanya

peningkatan JUB di masyarakat, tentunya akan meningkatkan minat investasi masyarakat. Secara teori, Jumlah Uang Beredar (M2) memberikan berpengaruh yang positif terhadap saham syariah di Indonesia (Sari & Latief, 2020).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder bersifat *time series* (runtut waktu) dari tahun 2003 sd tahun 2021 (19 tahun). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah nilai tukar (Rupiah), Suku Bunga Acuan (Persen), dan Jumlah Uang Beredar (rupiah). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kapitalisasi pasar JII (Rupiah). Data diambil dari Bank Indonesia (Kurs, SBA, dan JUB) sedangkan nilai kapitalisasi pasar diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Error Correction Mechanism* (ECM) yang diolah menggunakan aplikasi *Eviews 10*.

D. Hasil Penelitian dan Diskusi

Penelitian ini menggunakan model koreksi kesalahan (ECM). ECM dapat memberikan keunggulan-keunggulan statistik dan spesifikasi model tetapi juga karena ECM konsisten dengan pendekatan kointegrasi. Untuk mengetahui apakah model ECM sah atau tidak, adalah dengan memperhatikan koefisien *Error Correction Term* (ECT) harus signifikan dan bertanda negatif. Langkah awal dalam penggunaan model ECM adalah semua variabel bebas harus stasioner di tahap yang sama. Pada penelitian, semua variabel bebas stasioner pada *first difference*. Selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi dilakukan untuk melihat hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini dapat diketahui dari nilai ECT yang bertanda negatif senilai -1,07 dan berpengaruh signifikan yang menandakan bahwa ada hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Berikut adalah hasil regresi jangka panjang dalam penelitian ini:

Tabel 3
Hasil regresi jangka panjang

Dependent Variable: JII
Method: Least Squares
Date: 10/06/22 Time: 19:20
Sample: 2003 2021
Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KURS	-2.162306	0.643154	-3.362035	0.0043
SBA	0.709241	0.301517	2.352244	0.0327
JUB	1.909451	0.247523	7.714252	0.0000
C	7.568396	3.562951	2.124193	0.0507
R-squared	0.922296	Mean dependent var		13.92347
Adjusted R-squared	0.906755	S.D. dependent var		0.793324
S.E. of regression	0.242250	Akaike info criterion		0.186973
Sum squared resid	0.880278	Schwarz criterion		0.385802
Log likelihood	2.223758	Hannan-Quinn criter.		0.220623
F-statistic	59.34634	Durbin-Watson stat		2.079185
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 3 menunjukkan hasil regresi kointegrasi yang menunjukkan hubungan variabel independen dengan kapitalisas pasar JII. Variabel yang mempengaruhi JII dalam jangka panjang adalah ketiga variabel bebas dalam penelitian ini yakni Nilai tukar (kurs), suku bunga acuan dan Jumlah Uang Beredar (JUB) ditandai dengan nilai probalitas yang < 0005 dengan nilai R^2 sebesar 92,22%. Selanjutnya, tabel 4 menunjukkan hasil regresi jangka pendek pada penelitian ini:

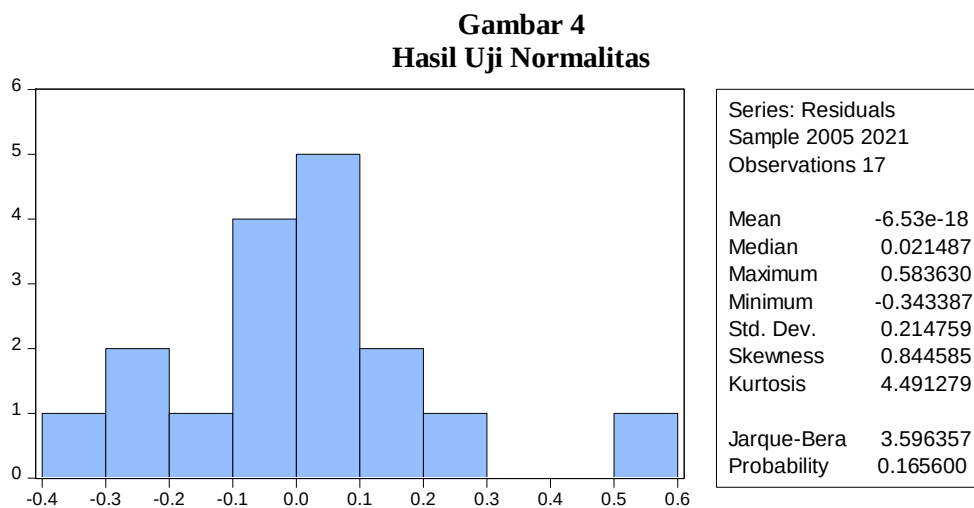
Tabel 4
Hasil Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(JII)
Method: Least Squares
Date: 10/06/22 Time: 19:29
Sample (adjusted): 2003 2021
Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KURS)	-2.001585	0.971791	-2.059687	0.0618
D(SBA)	0.504646	0.342115	1.475077	0.1659
D(JUB)	1.876686	2.934005	0.639633	0.5344
ECT(-1)	-1.073686	0.357399	-3.004163	0.0110
C	0.233935	0.070213	3.331774	0.0060
R-squared	0.660421	Mean dependent var		0.119591
Adjusted R-squared	0.547228	S.D. dependent var		0.368537
S.E. of regression	0.247983	Akaike info criterion		0.289012
Sum squared resid	0.737944	Schwarz criterion		0.534074
Log likelihood	2.543401	Hannan-Quinn criter.		0.313371
F-statistic	5.834460	Durbin-Watson stat		1.568370
Prob(F-statistic)	0.007609			

Kedua gambar di atas menunjukkan perbedaan hasil regresi jangka panjang dan jangka pendek. Pada persamaan regresi jangka panjang terlihat jelas bahwa semua variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel bebas yang ditandai dengan nilai probabilitas $< 0,05$. Sedangkan dalam regresi jangka pendek, ketiga variabel bebas tidak memberikan pengaruh terhadap kapitalisasi pasar JII ditandai dengan nilai probabilitas $> 0,05$.

Persamaan regresi jangka pendek kemudian diuji dengan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Pada uji normalitas, penelitian ini memiliki data yang normal. Hal tersebut dengan melihat nilai prob 0,165 $> 0,05$ yang dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Selanjutnya adalah melakukan uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas digunakan untuk memastikan variabel bebas dalam penelitian tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Dari hasil olah data, penelitian ini terbebas dari multikolinieritas dengan nilai VIF < 10 . Seluruh variabel bebas terbebas dari multikolinieritas, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 10/06/22 Time: 19:43

Sample: 2003 2021

Included observations: 19

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D(KURS)	0.944378	2.096823	1.930453
D(SBA)	0.117043	2.070642	2.007201
D(JUB)	8.608385	1.280053	1.268922
ECT(-1)	0.127734	1.463299	1.420429
C	0.004930	1.362839	NA

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji autokorelasi dengan melihat nilai F pada uji LM test yang dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.741171	Prob. F(2,10)	0.5010
Obs*R-squared	2.194659	Prob. Chi-Square(2)	0.3338

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi, dengan melihat nilai F statistic pada uji LM test yang $> 0,05$, yakni $0,741171 > 0,05$

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar JII adalah Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan dan Jumlah Uang Beredar dengan nilai R² sebesar 92% 2. Dalam jangka pendek tidak ada variabel bebas yang memberikan pengaruh terhadap kapitalisasi pasar JII dengan nilai R² sebesar 66%.

Daftar Pustaka

- Abdalloh, I. (2018). Pasar Modal Syariah.pdf. In A. Mamoedi (Ed.), *Penerbit PT Elex Media*. Penerbit PT Elex Media.
- Agestiani, A., & Sutanto, H. A. (2019). Pengaruh indikator makro dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham syariah (Jakarta islamic index). *Econbank: Journal of Economics and Banking*, 1(1), 26-38. DOI: <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i1.1>
- BankIndonesia. (2021). *Perkembangan Inflasi dan Nilai Tukar di Indonesia*.
- Chabibah. (2020). *Ensiklopedia Seri Pendapatan Nasional* (Mahmud (ed.). Alprin.
- Chotib, E., & Huda, N. (2019). Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2019. *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*, 4(1), 1-22. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v4i1.1235>
- Dufrénot, G. (2021). Dynamic Modeling and Econometrics in Economics and Finance 27 Recent Econometric Techniques for Macroeconomic and Financial Data. In T. Matsuki (Ed.), *Springer*. Springer.
- Ghassani, R. D., & Sukmana, R. (2019). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Peripde Janari 2004 Hingga Desember 2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(2), 372-385.
- Al Ghifari, R. A., Kristianingsih, K., & Tamara, D. A. D. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 75-83. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2871>
- Hakim, M. Z. (2020). THE EFFECT OF MACRO-ECONOMIC ON THE SHARE INDEX IN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS SAHAM DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII). *I-Economic: A Research Journal on Islamic Economics*, 6(2), 194–206. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v6i2.6439>
- Hamzah, H., Valeriani, D., & Yusefany, A. (2021). Pengaruh variabel Makro Ekonomi terhadap indeks harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *SOROT*, 16(2), 85-98. <http://dx.doi.org/10.31258/sorot.16.2.85-98>
- Hendarsih, I., & Harjunawati, S. (2020). Penggolongan Saham Blue Chip Berdasarkan Kapitalisasi Pasar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(2), 115-133.

- Nadilla, T., Ulfah, A. K., Hayati, H., Midesia, S., & Puspita, D. (2019, November). The Effect Of Leverage And Earning Per Share On Earning Management (A Study Of Companies Listed In Indonesia Stock Exchange). In *ICASI 2019: Proceedings of The 2nd International Conference On Advance And Scientific Innovation*, ICASI (Vol. 18, p. 164).
- M, M. (2020). *Pengantar Keuangan Internasional - Rajawali Pers*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Noval, N., & Nadia, N. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Dengan Bi 7 Day Repo Rate Sebagai Variabel Moderating Dan Nilai Tukar (IDR/USD) Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i1.20.1-23>.
<https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i1.20.1-23>
- Nur, S., & Fatwa, N. (2022). ANALISIS PENGARUH INDIKATOR MAKROEKONOMI TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 122–131. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9045](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9045)
- Nur Wulan, A. (2020). Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Syariah di Indonesia Tahun 2011-2020. *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(2), 59. <https://doi.org/10.35448/jiec.v4i2.9844>
- Rahmayanti, D. (2021). Analisis indikator makro ekonomi terhadap Jakarta Islamic Index. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(2), 117–131. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i2.234>
- Santyaningtyas, A. C., & Wildana, D. T. (2019). Investasi Syariah. In *UPT Percetakan dan Penerbitan Universitas Jember*. UPT Percetakan dan Penerbitan Universitas Jember.
- Sari, N. P., & Latief, A. (2020). Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Borneo Student Research*, 1(3), 2130–2139.